

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sistem absensi karyawan berbasis web yang dilengkapi dengan fitur pemindaian barcode, pengajuan cuti dan izin, serta pengelolaan data kehadiran secara digital berhasil menjawab permasalahan utama dalam proses pencatatan kehadiran yang sebelumnya manual, lambat, dan rawan kesalahan. Dengan membagi peran antara Karyawan, Atasan, dan Admin, sistem ini mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam manajemen kehadiran dan perizinan. Implementasi sistem ini juga mempermudah proses pemantauan dan pelaporan absensi secara real-time, serta mengurangi praktik titip absen dan manipulasi data.

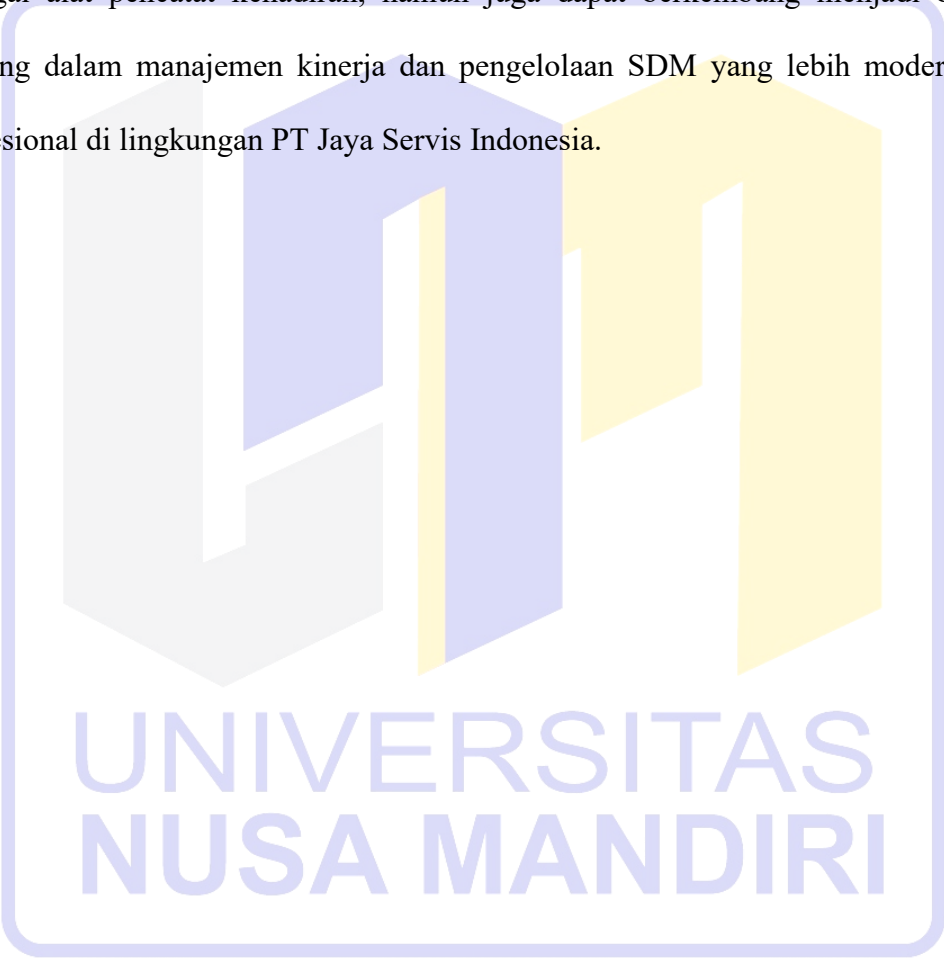
5.2 Saran

Sebagai upaya peningkatan dan pengembangan sistem ke depan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. **Penambahan notifikasi otomatis** seperti via email atau WhatsApp untuk menyampaikan status absensi, izin, dan cuti secara langsung kepada pengguna.
2. **Integrasi dengan sistem penggajian (payroll)** agar proses perhitungan gaji berdasarkan data kehadiran dapat dilakukan secara otomatis dan akurat.
3. **Peningkatan fitur keamanan sistem** dengan menambahkan autentikasi dua langkah (*two-factor authentication*) dan enkripsi data pengguna.
4. **Pelatihan kepada karyawan dan admin** agar pemanfaatan sistem dapat maksimal dan meminimalkan kesalahan penggunaan.

5. **Backup data dan maintenance rutin** sangat dianjurkan untuk mencegah kehilangan data dan menjaga kestabilan sistem dalam jangka panjang.
6. **Pengembangan antarmuka pengguna (UI/UX)** agar lebih ramah pengguna, responsif, dan dapat diakses dengan lancar melalui perangkat mobile.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, sistem absensi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, namun juga dapat berkembang menjadi bagian penting dalam manajemen kinerja dan pengelolaan SDM yang lebih modern dan profesional di lingkungan PT Jaya Servis Indonesia.



UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI